

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode penelitian campuran), yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan komprehensif mengenai suatu fenomena yang diteliti. Pendekatan *mixed methods* dipenelitian ini menggunakan *sequential explanatory design*, yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan metode kuantitatif terlebih dahulu sebagai tahap pengumpulan data utama, kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk memperkuat dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari data kuantitatif./hasil analisis statistik.¹ Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai sejauh mana materi dakwah berpengaruh terhadap akhlak positif jemaah. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendukung dengan melalui observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat memahami objek penelitian secara lebih mendalam mengenai perubahan sikap dan perilaku jemaah.

¹ M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No. 1 (2021): 40.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin yang mengikuti kegiatan pengajian secara aktif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan, jumlah jemaah yang mengikuti kegiatan pengajian diperkirakan sekitar 200 orang. Perkiraan tersebut didasarkan pada kondisi nyata jemaah yang hadir dalam kegiatan pengajian, baik jemaah laki-laki maupun perempuan yang mengikuti kegiatan di ruang utama, ruang lainnya, dan area sekitar tempat pelaksanaan pengajian. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi nyata yang ditemukan peneliti di lapangan.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin yang memenuhi karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, jemaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim An Nur memiliki latar belakang usia yang beragam. Penelitian ini menetapkan responden yang berusia minimal 18 tahun karena instrumen penelitian berupa kuesioner memerlukan kemampuan responden untuk memahami pernyataan dan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka dalam menerima materi dakwah.

Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria

tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin yang aktif mengikuti kegiatan pengajian sekurang-kurangnya selama tiga bulan terakhir; (2) berusia minimal 18 tahun; dan (3) bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti kegiatan pengajian dan menerima materi dakwah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang. Adapun pembagian responden menurut kelompok usia dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kelompok Responden

No.	Kategori Usia	Jumlah Responden
1.	Dewasa (> 18 tahun)	13 Orang
2.	Lansia (> 50 tahun)	12 Orang
Total		25 Orang

Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti, 2026.

Penentuan jumlah 25 responden tidak didasarkan pada perhitungan langsung dari jumlah populasi yang berjumlah kurang lebih 200 orang, melainkan mempertimbangkan karakteristik penelitian, teknik pengambilan sampel, serta jenis analisis yang digunakan. Data kuantitatif selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah.

Pertimbangan jumlah sampel juga berkaitan dengan penggunaan analisis regresi linear sederhana. Jenkins dan Quintana-Ascencio (2020) dalam kajiannya mengenai ukuran sampel untuk analisis regresi menjelaskan bahwa kebutuhan

jumlah observasi dipengaruhi oleh karakteristik data dan variasi yang terdapat dalam data. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu, analisis regresi dapat mencapai kestabilan pada jumlah observasi minimal 25 dan merekomendasikan untuk penelitian yang menggunakan analisis regresi.² Jumlah 25 responden dalam penelitian ini digunakan sebagai jumlah minimal yang dipertimbangkan secara metodologis untuk mendukung pelaksanaan analisis regresi linear sederhana, bukan sebagai hasil penerapan suatu rumus berdasarkan jumlah populasi. Hasil penelitian kuantitatif dari 25 responden selanjutnya digunakan sebagai salah satu sumber data yang dipadukan dengan hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik sampel dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi secara mutlak terhadap seluruh populasi jemaah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Perolehan data tersebut dilakukan tanpa melalui pihak perantara dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, survei atau eksperimen yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data primer bersifat mentah dan perlu diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna.

² Edward M. Jenkins dan Z. Quintana-Ascencio, "A Solution to Minimum Sample Size for Regressions," PLoS ONE 15, no. 2 (2020): e0229345, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229345>.

Nur Achmad Budi Yulianto dkk. (2023) menyatakan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik, diantaranya pengisian kuesioner dan pelaksanaan wawancara secara langsung di lapangan.³ Data primer penelitian diperoleh dari 25 responden melalui pengisian kuesioner, serta dilengkapi dengan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data ini menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai kondisi dan aktivitas majelis taklim tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian, tetapi berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia dan sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Berbagai dokumen yang telah tersedia sebelumnya dapat menjadi sumber data sekunder, diantaranya buku, jurnal, laporan resmi, arsip, serta data statistik yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Penggunaan data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang dapat melengkapi informasi dari data primer, sehingga hasil analisis penelitian dapat memberikan pembahasan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

³ Yulianto, Nur Achmad Budi dkk., *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023, hlm. 45.

2. Sumber Data

- a. Jemaah aktif Majelis Taklim An Nur yang menjadi responden penelitian sebanyak 25 orang.
- b. Informan wawancara yang dipilih yaitu jemaah berdasarkan keaktifan mengikuti kegiatan pengajian sebanyak 2 orang dan pengelola majelis taklim untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai sejarah singkat majelis taklim.
- c. Dokumen dan arsip kegiatan pengajian Majelis Taklim An Nur seperti foto pengajian.
- d. Literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan kitab *Sullam at-Taufiq* yang berkaitan dengan materi dakwah dan akhlak positif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 25 responden yang merupakan jemaah aktif Majelis Taklim An Nur sesuai kriteria sampel. Kuesioner berisi pernyataan tertutup yang mengukur dua variabel penelitian yaitu materi dakwah dan akhlak positif. Dalam pengisian kuesioner, setiap responden diminta menentukan jawaban berdasarkan lima tingkat pilihan pada skala Likert.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pelengkap data kualitatif dalam penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman serta pandangan jemaah terhadap materi dakwah yang mereka terima. Pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah digali melalui wawancara untuk melengkapi data kuantitatif dari kuesioner. Dengan begitu, hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif.

Wawancara yang digunakan adalah jenis semi-terstruktur. Wawancara jenis ini dilaksanakan pedoman pertanyaan. Namun, informan tetap diberi ruang untuk menyampaikan pendapat secara bebas. Melalui pendekatan ini, informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari jemaah dapat digali lebih mendalam.

Adapun informan dalam wawancara ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah jemaah yang sudah mengisi kuesioner serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sekitar 2 orang yang mewakili kategori usia yang telah ditentukan. Fokus wawancara diarahkan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Pemahaman jemaah terhadap materi dakwah yang disampaikan
- b. Pengalaman jemaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
- c. Perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti pengajian

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati beberapa hal di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Hal yang diamati meliputi kondisi dan lingkungan majelis, materi dakwah yang disampaikan kepada jemaah, serta kehadiran dan partisipasi jemaah dalam kegiatan pengajian. Selain itu, perilaku nyata jemaah yang mencerminkan akhlak positif juga diamati. Pengamatan difokuskan pada perilaku yang dapat dilihat secara langsung. Hal ini dilakukan karena indikator yang digunakan bersifat internal. Indikator yang diamati mencakup sabar, bersyukur, dan husnuzan. Kemampuan jemaah dalam mengendalikan emosi, bersikap tenang, dan tidak mudah marah dijadikan acuan untuk indikator sabar. Sementara itu, indikator bersyukur dilihat dari jemaah yang mengucapkan rasa syukur. Sedangkan indikator husnuzan diamati melalui berusaha memahami orang lain

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data tambahan dari berbagai dokumen yang sesuai dengan kegiatan dakwah. Data ini berfungsi sebagai pendukung sekaligus alat untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi.⁴

⁴ H. J. Putri dan S. Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu materi dakwah sebagai variabel X dan akhlak positif jemaah sebagai variabel Y. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu pernyataan mengenai materi dakwah dan pernyataan mengenai akhlak positif jemaah. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Skor diberikan berdasarkan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan 25 responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan butir pernyataan dalam instrumen penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan guna memastikan bahwa alat ukur berupa kuesioner memiliki kualitas yang baik sebelum digunakan dalam penelitian utama. Instrumen dikatakan baik apabila mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan konsep variabel yang diteliti, dalam penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap dua variabel, yaitu materi dakwah (variabel X) dan akhlak positif jemaah (variabel Y).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen variabel materi dakwah (X) dan akhlak positif (Y) dengan menggunakan data dari 25 responden penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini diuji melalui korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22, yaitu dengan mengaitkan skor tiap item terhadap skor total kuesioner.⁵ Item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya melampaui nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai

⁵ F. A. Nugroho, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Sains Sosial* Vol. 3, No. 2 (2022): 55.

korelasi lebih kecil atau tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak valid dan perlu diperbaiki atau dibuang. Item yang memiliki korelasi valid apabila nilai $r \geq 0,396$ dan signifikansi $< 0,05$ akan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran tidak berubah secara signifikan meskipun dilakukan pengujian lebih dari satu kali. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS Versi 22. Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,60$, yang menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan pada variabel materi dakwah (X) dan akhlak positif (Y).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara materi dakwah dengan akhlak positif jemaah. Materi dakwah berperan sebagai variabel bebas dan akhlak positif jemaah sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh materi dakwah (variabel X) terhadap pembinaan akhlak positif jemaah (variabel Y). Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan guna memberikan gambaran mengenai setiap indikator pada variabel materi dakwah dan akhlak positif berdasarkan jawaban responden. Caranya adalah dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) tiap indikator, kemudian mengubahnya ke dalam bentuk persentase melalui rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (\text{Mean Indikator} \div \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$$

Skor maksimum yang digunakan adalah 5 sesuai dengan skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing indikator.

2. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual bertujuan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan dari model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam analisis regresi linear, asumsi yang harus dipenuhi adalah normalitas residual, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dari model regresi.

Pengujian normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan alasan jumlah sampel yang kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan nilai uji normalitas residual adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka residual berdistribusi normal, akan tetapi

jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah serta menyusun persamaan regresi yang menggambarkan hubungan tersebut. Hasil dari analisis regresi ini kemudian dimanfaatkan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, hipotesis nol (H_0) akan ditentukan ditolak atau diterima.⁶

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS, dengan ketentuan jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H_a diterima) dan jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H_0 diterima).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hubungan yang dianalisis hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶ N. Hidayah, "Penerapan Regresi Linier Sederhana dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Analisis Data* Vol. 5, No. 2 (2024): 71.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T diterapkan guna untuk menguji apakah variabel materi dakwah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel akhlak positif. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ atau $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima (berarti terdapat pengaruh signifikan) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai $t\text{-hitung} \leq t\text{-table}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diuji tidak signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diterapkan guna mengukur sejauh mana variabel materi dakwah sebagai variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel akhlak positif sebagai variabel terikat. Dengan interpretasi nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan contoh jika $R^2 = 0,64$ maka dapat dikatakan bahwa 64% perubahan akhlak positif dijelaskan oleh materi dakwah, dan sisanya 36% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.